

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN  
SKRINING PAP SMEAR PADA PENGUNJUNG KLINIK RS ABEPURA  
KOTA JAYAPURA****Ferdinant Martinus Djawa<sup>1</sup>, Elieser<sup>2</sup>, Izak Samay<sup>3</sup>, Dais Iswanto<sup>4\*</sup>**<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Email Korespondensi: yabansay@gmail.com

Disubmit: 20 Desember 2025

Diterima: 27 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i2.24128>**ABSTRACT**

*Cervical cancer is a serious health problem in the community because it can lead to decreased quality of life and even death. The goal of this activity is to increase public awareness and understanding, as well as to promote Pap smears as an early detection method for cervical cancer. The target group was women of childbearing age visiting the clinic at Abepura Regional General Hospital in Jayapura, Papua. The activity used a lecture, discussion, and question-and-answer approach. The results showed an increase in knowledge, with an initial pre-test score of 48.1 rising to 89.2 at the end of the post-test. Pap smears found 81.8% of women were categorized as normal, 13.6% had mild inflammation, and the remaining 4.6% had abnormal cells. The conclusion of this activity is that participants' knowledge about cervical cancer and its prevention has increased. This activity can encourage Pap smears for more women of childbearing age to conduct early detection of cervical cancer and seek treatment if abnormal cervical cells are found.*

**Keywords :** *Cervical Cancer, Pap Smear, Women of Childbearing Age, Screening.***ABSTRAK**

Penyakit kanker serviks merupakan masalah kesehatan serius di komunitas karena menimbulkan penurunan kualitas hidup bahkan kematian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sekaligus pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Sasaran kegiatan adalah kelompok wanita usia subur yang berkunjung di klinik Rumah sakit Umum Daerah Abepura, Jayapura, Papua. Metode kegiatan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan skor awal pre test 48,1 menjadi 89,2 pada akhir ujian post test. Berdasarkan pemeriksaan pap smear ditemukan sebanyak 81,8 % masuk kategori normal, sebanyak 13,6 % ditemukan inflamasi ringan dan sisanya 4,6 % ditemukan sel abnormal. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Dampak kegiatan ini dapat mendorong upaya pemeriksaan pap smear bagi kebanyakan wanita usia subur dalam rangka deteksi dini kanker serviks dan upaya penanganan jika ditemukan adanya abnormalisasi sel serviks.

**Kata Kunci:** Kanker serviks, Pap Smear, Wanita usia subur, Skrining.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang serius di masyarakat. Penyakit tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, kelelahan, rasa nyeri, gangguan seksual, beban ekonomi, gangguan aktivitas secara fisik dan mental bahkan kematian bagi para penderitanya (Fay et al., 2024)(Kristina et al., 2022). Kajian sebelumnya mencatat kanker serviks merupakan masalah kesehatan secara global dan sebagai penyakit kanker paling umum dengan posisi peringkat keempat pada kelompok wanita di dunia. Jumlah penderita kanker serviks mencapai 528.000 kasus terbaru dan mencapai 266.000 kematian per tahunnya (Rahmadhany & Indarti, 2016). Sedangkan di Indonesia penyakit kanker serviks menempati peringkat kedua di kalangan wanita dengan angka kejadian 17,3 setiap 100.000 wanita dan sebanyak 20.928 kasus baru yang ditemukan per tahunnya (Vera Novalia, 2023). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 20,8 % sejak tahun 2017 sampai 2017 tercatat 52,4 setiap 100.000 perempuan. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan dan memiliki tren peningkatan pada setiap tahunnya (Wahidin et al., 2020). Data tersebut menggambarkan ancaman serius penyakit kanker serviks pada kelompok wanita sehingga membutuhkan langkah tepat antisipatif dan upaya lainnya untuk mengurangi kasus kanker serviks di masyarakat.

Risiko penyakit kanker serviks menunjukkan angka cukup tinggi, namun secara umum tingkat pengetahuan dan kesadaran di masyarakat Indonesia masih rendah, termasuk di Wilayah Abepura Papua. Kajian sebelumnya menerangkan bahwa tingkat pengetahuan yang

rendah tentang kanker serviks pada wanita menimbulkan kerentanan pada penyakit seksual pra nikah, dan potensi penyakit seksual lainnya (Wahidin et al., 2020)(Permatasari et al., 2022). Pengetahuan yang kurang tentang penyakit kanker serviks mengakibatkan perilaku permisif pada seks sebelum menikah sehingga menjadikan kebiasaan seks kurang sehat (Rahman, 2025). Dampak lain yang timbul akibat rendahnya pengetahuan tersebut adalah minimnya partisipasi skrining dengan pap smear sebagai upaya deteksi dini (Azlan et al., 2024). Selain itu, hambatan secara psikososial yang muncul seiring rendahnya pengetahuan seperti malu, ketakutan dengan hasil skrining, dukungan keluarga minim semakin memperburuk situasi tersebut (Jeddo, 2022). Pada akhirnya kondisi itu akan menyebabkan jumlah kasus kanker serviks meningkat dan peluang eliminasi penyakit semakin kecil (Sudhager et al., 2025).

Rumah Sakit Abepura merupakan rumah sakit daerah yang menjadi rujukan dari berbagai fasilitas kesehatan di Papua. Instansi tersebut memiliki fungsi dan peran penting dalam memberikan berbagai pelayanan promotif, preventif termasuk kasus penyakit kanker serviks. Rumah Sakit sebagai tempat pengobatan dan terapi menjadikan tempat skrining yang memadai dan handal karena dukungan peralatan dan sumber daya yang terpercaya. Sehingga kegiatan edukasi dan pemeriksaan skrining pap smear untuk deteksi dini kanker serviks sangat dibutuhkan komunitas. Melalui edukasi dan skrining tersebut diharapkan pengetahuan komunitas semakin meningkat sehingga dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang

bahaya kanker serviks. Gabungan dua metode tersebut diharapkan mampu mengurangi hambatan psikologis, meningkatkan pengetahuan secara signifikan dan mempunyai efek domino di masyarakat untuk memperluas referensi kesehatan reproduksi wanita.

Menurut beberapa kajian terdahulu menyatakan bahwa intervensi dan edukasi penyuluhan kesehatan reproduksi tentang kanker serviks dan pemeriksaan pap smear mampu memperbanyak jumlah partisipan. Peningkatan jumlah partisipan kegiatan pap smear mencapai 94.2 % dari 35.8%. Selain itu peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman atau pengetahuan yang diikuti dengan sikap dan minat mereka (Ernawati et al., 2021; Jeihooni et al., 2021). Kegiatan skrining dan edukasi bagi perempuan dengan dukungan pakardan tenaga kesehatan yang handal mampu mengeliminasi stigma, rasa takut, minder, dan meningkatkan keikutsertaan skrining pap smear di masyarakat (Brevik et al., 2020; McFarland et al., 2016). Hal ini memberikan makna bahwa gabungan antar metode edukasi penyuluhan dan skrining pap smear dapat meningkatkan jumlah partisipan sekaligus menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada deteksi dini kanker serviks.

Penyuluhandan pemeriksaan skrining pap smear dapat bermanfaat untuk lembaga kesehatan dan pendidikan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan harmonisasi anatar masyarakat dan lembaga pemerintah untuk mengurangi kasus terjadinya kanker serviks secara dini karena penanganan yang tepat. Hasil kegiatan dapat dijadikan landasan untuk membuat program yang berkelanjutan terkait isu penyakit

kanker serviks. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat langsung bagi masyarakat karena akan memberikan peluang yang lebih baik untuk mengetahui status kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan pemeriksaan skrining pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena sering terdeteksi pada stadium lanjut, yang berdampak pada tingginya morbiditas dan mortalitas perempuan usia produktif. Di tingkat komunitas, rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pemanfaatan layanan skrining pap smear, meskipun fasilitas kesehatan tersedia. Selain itu, status kesehatan serviks pada pengunjung klinik sering kali tidak teridentifikasi secara dini karena tidak adanya pemeriksaan rutin. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang terintegrasi dengan pemeriksaan pap smear untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengidentifikasi kondisi serviks secara objektif pada wanita usia subur di komunitas.

#### KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan pengetahuan dan deteksi dini kanker serviks melalui skrining Pap smear sangat penting untuk mencegah perkembangan penyakit ini. Komunikasi efektif antara penyedia layanan kesehatan dan pasien dapat meningkatkan kesadaran tentang HPV dan pentingnya Pap smear, sehingga

mendorong kepatuhan skrining dan mengurangi kesenjangan kesehatan akibat rendahnya literasi kesehatan (Dean et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang pencegahan kanker serviks berkorelasi positif dengan perilaku skrining yang lebih baik, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, meskipun akses dan pemanfaatan layanan kesehatan masih berbeda antara wilayah tersebut (Yeşilfidan et al., 2025).

Literasi kesehatan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita dalam program skrining, serta mengurangi hambatan yang dirasakan terhadap pemeriksaan Pap smear (Amin et al., 2025). Intervensi edukasi yang disesuaikan dengan budaya dan kondisi lokal, termasuk pendidikan berbasis keluarga dan metode skrining mandiri HPV, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi skrining di komunitas yang sulit dijangkau (Vahabi et al., 2023). Selain itu, teknologi kecerdasan buatan seperti RL-CancerNet menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan akurasi deteksi dini kanker serviks melalui analisis citra sitologi, yang dapat mendukung skrining Pap smear tradisional (Muksimova et al., 2024). Secara keseluruhan, kombinasi edukasi, peningkatan literasi kesehatan, akses layanan yang merata, dan teknologi canggih dapat meningkatkan deteksi dini kanker serviks dan menurunkan angka kejadian penyakit ini secara signifikan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Kegiatan disampaikan dengan gabungan metode penyuluhan

edukasi dan pemeriksaan skrining pap smear bagi responden setelah penyajian materi penyuluhan. Pilihan metode tersebut digunakan karena berbagai kajian sebelumnya menunjukkan fektifitas dan efesiensi metode yang mampu meningkatkan pemahaman peserta untuk materi penyuluhan kanker serviks dan pemeriksaan pap smear. Pengabdian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2025 di Aula Rumah Sakit Daerah Abepura, Jayapura, Papua. Tempat tersebut dekat dengan area laboratorium pemeriksaan pap smear dan hari Sabtu masyarakat banyak yang libur kerja sehingga partisipan diharapkan lebih maksimal. Partisipan melibatkan 26 orang wanita usia subur dengan variasi usia yang beragam. Mereka berasal dari sekitar area Abepura dan wilayah sekitar yang terbiasa menggunakan akses layanan kesehatan rumah sakit. Kelompok peserta tersebut memiliki potensi menderita kanker serviks sehingga sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman kanker serviks secara mendalam serta deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan pap smear di laboratorium oleh tim pengabdian sebagai tenaga kesehatan yang handal.

Kegiatan dimuali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak Rumah sakit dan pembuatan undangan resmi untuk masyarakat sebagai peserta. Langkah selanjutnya adalah pembuatan materi dan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan khusus pemeriksaan pap smear di laboratorium. Tahap inti adalah kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang kanker serviks yang sebelumnya dilakukan pre test selama 35 menit. Setelah ujian pre test mereka diberikan materi penyuluhan dan di sela sela kegiatan

terdapat diskusi dan tanya jawab seputar materi penyuluhan. Akhir kegiatan dilakukan dengan ujian pre test dan evaluasi kegiatan berupa feedback peserta terhadap kegiatan tersebut.

Data hasil ujian pre test dan post test dibandingkan untuk mengetahui perbedaan rerata, standart deviasi, nilai tertinggi dan paling rendah dengan aplikasi spss versi 25.00. Hasil pap smear dibuat tabulasi dengan memberikan berbagai keterangan relevan sehingga menggambarkan nilai statistik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Jemaat GPI Elim Abepura dengan pendekatan berbasis komunitas. Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama majelis gereja, persiapan instrumen (tensi digital terkalibrasi, EKG portabel, lembar data, dan materi edukasi), serta penyusunan alur pelayanan agar proses berjalan efisien. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi, faktor risiko, dan pencegahan yang disampaikan dalam bahasa sederhana, kemudian dilanjutkan sesi diskusi singkat untuk menggali pemahaman jemaat. Peserta yang bersedia mengikuti pemeriksaan menandatangani informed consent

lalu diarahkan ke area skrining. Tekanan darah diukur dua kali setelah istirahat 5 menit, sedangkan pemeriksaan EKG dilakukan mengikuti prosedur standar pemasangan elektroda dan perekaman istirahat. Seluruh hasil dicatat pada formulir terstruktur, termasuk identitas dasar, usia, jenis kelamin, dan riwayat hipertensi. Setelah pemeriksaan, peserta menerima konsultasi individual terkait hasil tekanan darah dan EKG, termasuk anjuran perubahan gaya hidup dan rujukan jika ditemukan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg atau temuan EKG abnormal. Edukasi tambahan diberikan melalui leaflet agar peserta dapat memahami langkah pencegahan secara berkelanjutan. Data yang terkumpul kemudian diinput secara anonim dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, serta tabulasi silang antara riwayat hipertensi, kategori tekanan darah, dan hasil EKG untuk menggambarkan profil risiko jemaat secara komprehensif. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan mulai penyuluhan hingga analisis data saling terkait secara logis dan mampu menjelaskan temuan yang muncul dalam hasil pengabdian.

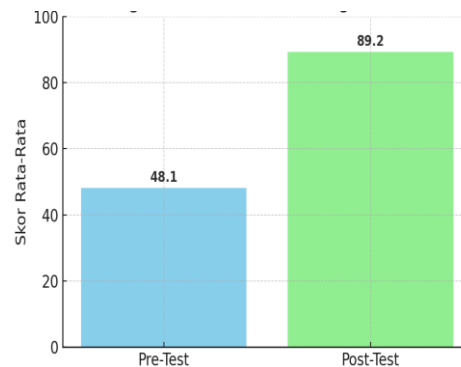
## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik

Kategori	Keterangan	Persentase
Usia	21-48 tahun (usia produktif)	-
Pendidikan	SMP: 4 orang	15,4%
	SMA: 12 orang	46,2%
	Perguruan Tinggi: 10 orang	38,4%
Status Perkawinan	Menikah: 18 orang	69,2%
	Single Parent: 5 orang	19,2%
	Belum Menikah: 3 orang	11,6%
Riwayat Kesehatan Reproduksi	Sebagian kecil memiliki catatan kesehatan reproduksi	-

Berdasarkan tabel 1 karakteristik peserta paling rendah 21 tahun dan paling tinggi 48 tahun. Tingkat pendidikan paling banyak

adalah jenjang SMA sebanyak 12 orang atau 46,2 % dengan status menikah 18 orang atau 69,2%.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre Dan Post Test Responden

Berdasarkan hasil ujian pre test dan post test diketahui bahwa nilai skore rata rata pre test sebesar

48.1 sedangkan setelah ujian post test menjadi 89.2 (Gambar.1).

Tabel 2. Hasil Skrining Pap Smear Peserta

Kategori Hasil	Jumlah Peserta	Persentase
Normal	18	69,2 %
Inflamasi Ringan	3	11,5 %
Sel Abnormal	1	3,8 %
Tidak Mengikuti	4	15,5 %
Total	26	100 %

Bersdasarkan hasil pemeriksaan pap smear diketahui peserta yang menderita inflamasi ringan sebanyak 11,5 % sedangkan

mereka dengan sel abnormal sebanyak 3,8 % dan sisanya menunjukkan hasil yang normal sebanyak 69.2% (Tabel.2).

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi kanker serviks. Peningkatan nilai ujian pre test dan post test dari rata rata 48.1 menjadi 89.2 dengan kategori pemahaman tinggi. Hasil tersebut memberikan makna bahwa metode yang digunakan dalam penyuluhan sangat efektif dan mudah dimengerti oleh sebagian besar

peserta kegiatan. Perbedaan nilai pre test dan post test dapat dipahami karena beberapa faktor diantaranya media penyuluhan, bahasa dan materi tidak sulit untuk diterima oleh peserta kegiatan. Selain itu, temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan ceramah diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan kesadaran

dan pemahaman peserta kegiatan sehingga meningkatkan perilaku pencegahan penyakit di masyarakat (Singh et al., 2025). Faktor yang mendukung tingkat pemahaman peserta adalah efektifitas penggunaan media penyuluhan, slide, keterlibatan peserta, model sesi tanya jawab dan keahlian pembicara dalam menyampaikan materi kegiatan (Choi et al., 2022).

Hasil pengabdian sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, tingkat kesadaran, perilaku masyarakat menyakut literasi kesehatan. Selain itu, intervensi penyuluhan dengan diskusi tanya jawab, media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat seperti pencegahan penyakit tidak menular (Rizvi, 2022). Angka partisipasi kegiatan penyuluhan kanker serviks terbilang tinggi dibandingkan hasil kajian serupa yang menyatakan bahwa kehadiran penyuluhan kanker serviks untuk perempuan usia subur kurang dari 50 % (Demeke et al., 2025) (Pelullo et al., 2021). Kegiatan tersebut keikutsertaan dari 26 orang yang bersedia diperiksa pap smear sebanyak 22 orang atau 84.6% sedangkan 4 orang lainnya mengundurkan diri dengan alasan berbeda beda. Alasan mereka menolak ikut pap smear bermacam macam dari rasa risih, malu, rasa ketakutan dengan hasilnya nanti bahkan alasan psikologis lainnya (Liebermann et al., 2018).

Hasil pemeriksaan laboratorium terdapat 11,5 % menga,mali inflamasi ringfan dan sebanyak 3,8 % dengan sel abnormal. Temuan ini memberi makna bahwa telah terjadi proses pra kanker jika tidak ditangani

dengan tepat memiliki potensi menjadi sel kanker. Hasil ini didukung kajian terdahulu yang menerangkan abnormalitas sel yang ditemukan merupakan indikasi perubahan sel secara bertahap akan menjadi sel kanker jika tidak mendapat penanganan secara tepat. Pemeriksaan pap smear yang menunjukkan AGC (atypical glandullar celss) atau lesi secara nyata meningkatkan resiko menjadi sel kangker serviks (Aitken et al., 2021)(Ebisch et al., 2025)(Aitken et al., 2021).

Hasil pemeriksaan pap smear masih sejalan dengan kajian sbelumnya yang menyatakan bahwa jumlah pemeriksaan pap smear di berbagai wilayah adanya sel abnormal seperti ASCUS, LSIL, HSIL dan inflamsi ringan hanya berkisar 3 % sampai 15 % (Andijany et al., 2023)(Mukhtar et al., 2023). Data tersebut meberikan informasi bahwa kasus inflamasi ringan dan abnomalitas sel hasil pemeriksaan pap smear membutuhkan tindak lanjut dan penanganan serius bagi penderitanya untuk mencegah perkembangan lanjut menjadi sel kanker serviks. Selain itu, intervensi berkelanjutan bagi berbagai komunitas serupa di lain kesempatan terus digalakkan untuk meningkatakn pemhaman , kesadaran bahkan upaya deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

Pelaksanaan program edukasi dan pemeriksaan pap smear ini menemukan berbagai hambatan, tantangan yang bisa diatasi. Peserta kegiatan mengaku merasa takut untuk diperiksa., malu dan merasa risih dengan prosedur yang akan dilakukan. Mereka mengakui semuanya sebelum pemeriksaan dilakukan, namun dengan bahasa yang meyakinkan dan ilmiah pemateri mampu mengubah sebagian besar peserta yang awalny

aenggan untuk ikut periksa pap smear tersebut. Meskipun pada akhirnya masih ada peserta memutuskan untuk tidak ikut pemeriksaan tersebut.

#### KESIMPULAN

Pengabdian telah dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan awal yakni peningkatan pemahaman atau pengetahuan komunitas tentang kanker serviks. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menunjukkan skore pre test memiliki rata-rata 48.1 dan setelah ujian post test memiliki rata-rata 89.2. Berdasarkan hasil pemeriksaan pap smear menunjukkan sebagian besar peserta masih normal 81.8 % dan sisanya mengalami inflamasi ringan sebanyak 13,6 % dan sebanyak 4,6 % dengan sel abnormal. Implikasi kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi atau penyuluhan dengan skrining laboratorium merupakan model intervensi tepat untuk pencegahan kanker serviks di komunitas. Dengan demikian disarankan agar kegiatan serupa terus digalakkan dengan jumlah komunitas yang lebih banyak dan berkelanjutan di berbagai wilayah di masyarakat luas. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa edukasi terintegrasi dengan skrining merupakan model intervensi efektif untuk deteksi dini kanker serviks di Papua. Oleh karena itu, disarankan kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan lebih luas, melibatkan fasilitas kesehatan primer dan pemangku kepentingan setempat guna menjamin keberlanjutan program serta peningkatan kesehatan reproduksi perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, C., Jansen, E., Siebers, A., Van Haaften-De Jong, A., Van Kemenade, F., & De Kok, I. (2021). Risk Of Gynecologic Cancer After Atypical Glandular Cells Found On Cervical Cytology: A Population-Based Cohort Study. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, *30*, 743-750. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.Epi-20-1384>
- Amin, S. M., El-Sayed, M. M., El-Monshed, A. H., & Atta, M. H. R. (2025). Unlocking Prevention: The Role Of Health Literacy In Cervical Cancer Screening: Community Nursing Perspective. *Bmc Nursing*, *24*. <https://doi.org/10.1186/S12912-025-02797-4>
- Andijany, A., Abdulhafeez, D., Fadag, R., Harbi, A. Al, Al-Sahafi, R., Abbas, E. Bin, & Felemban, W. (2023). Prevalence Of Abnormal Pap Smears In The Western Region Of Saudi Arabia From 2010 To 2022. *Cytojournal*, *20*. [https://doi.org/10.25259/Cytojournal\\_17\\_2023](https://doi.org/10.25259/Cytojournal_17_2023)
- Azlan, N. Z., Syah, N. B. A. E., Sha'ari, N. A. U., Othman, N., & Isa, M. M. (2024). Knowledge And Attitude Level Towards Cervical Cancer And Pap Smear Screening Among University Students. *International Journal Of Care Scholars*. <https://doi.org/10.31436/Ijcs.V7i3.401>
- Brevik, T., Laake, P., & Bjørkly, S. (2020). Effect Of Culturally Tailored Education On Attendance At Mammography And The Papanicolaou Test. *Health Services Research*, *55*, 457-468.

- <https://doi.org/10.1111/1475-6773.13271>
- Choi, J., Lee, S. E., Choi, S.-Y., Kang, B., Kim, S. H., Bae, J., Tate, J., & Son, Y. (2022). Integration Of Visual Thinking Strategies To Undergraduate Health Assessment Course: A Mixed-Method Feasibility Study. *Nurse Education Today*, 113, 105374. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105374>
- Ebisch, R., Buijssen, C., Visser, N., Siebers, A., & Bekkers, R. (2025). The Risk Of Developing Cervical Cancer In The Elderly; Who Benefits From Screening After The Age Of 60? *Journal Of Lower Genital Tract Disease*. <https://doi.org/10.1097/Lgt.0000000000000893>
- Ernawati, Oktaviana, D., Mantasia, Yusuf, R., & Sumarmi. (2021). The Effect Of Health Education Based On The Health Belief Model About Pap Smear Test On Women In Rural District Indonesia. *Medico Legal Update*. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i2.2636>
- Fay, M., Hu, M., & Hajizadeh, M. (2024). Socioeconomic Inequalities In Cervical Cancer Mortality In Canada, 1990 And 2019: A Trend Analysis. *Public Health*, 227, 210-218. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.12.014>
- Jeddo, Z. (2022). Knowledge, Perception, And Sources Of Information Towards Cervical Cancer And Utilization Of Papanicolaou (Pap) Smear As Screening Among Female In Medina, Saudi Arabia. *Obstetrics & Gynecology International Journal*. <https://doi.org/10.15406/Ogi.j.2022.13.00680>
- Jeihooni, K., Jormand, H., & Harsini, P. (2021). The Effect Of Educational Program Based On Beliefs, Subjective Norms And Perceived Behavior Control On Doing Pap-Smear Test In Sample Of Iranian Women. *Bmc Women's Health*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01419-w>
- Kristina, S., Endarti, D., & Aditama, H. (2022). Prediction Of Productivity Costs Related To Cervical Cancer Mortality In Indonesia 2018. *The Malaysian Journal Of Medical Sciences: Mjms*, 29, 138-144. <https://doi.org/10.21315/mjms2022.29.1.13>
- Liebermann, E., Vandevanter, N., Hammer, M., & Fu, M. (2018). Social And Cultural Barriers To Women's Participation In Pap Smear Screening Programs In Low- And Middle-Income Latin American And Caribbean Countries: An Integrative Review. *Journal Of Transcultural Nursing*, 29, 591-602. <https://doi.org/10.1177/1043659618755424>
- Pelullo, C., Cantore, F., Lisciotta, A., Di Giuseppe, G., & Pavia, M. (2021). Organized Breast And Cervical Cancer Screening: Attendance And Determinants In Southern Italy. *Cancers*, 13. <https://doi.org/10.3390/cancers13071578>
- Permatasari, D., Suprayitno, E., & A'yun, Q. (2022). The Effect Of The Role Of Reproduction Health Knowledge On The Sexual Behavior Of Early Adolescents. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. <https://doi.org/10.32807/jkt.v4i1.214>

- Rahmadhany, R., & Indarti, J. (2016). A Real-Time Optoelectronic Device In Screening Of Precancerous Cervical Lesion. *Indonesian Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 3(2), 2013-2016. <https://doi.org/10.32771/Inajog.V3i2.38>
- Rahman, N. S. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Baturaden Kelas Xi. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. <https://doi.org/10.37402/Jurbidhip.Vol12.Iss1.348>
- Rizvi, D. (2022). Health Education And Global Health: Practices, Applications, And Future Research. *Journal Of Education And Health Promotion*, 11. [https://doi.org/10.4103/Jehp.Jehp\\_218\\_22](https://doi.org/10.4103/Jehp.Jehp_218_22)
- Singh, S., Nirmal, R., & Pandey, L. (2025). Effectiveness Of Health Information Package On Knowledge Regarding Cervical Cancer Among Female Students. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/Ijfmr.2025.V07i04.52579>
- Sudhager, A., Vallath, N., Krishnatry, R., & Balasubramani, L. (2025). Awareness About Cervical Cancer And Acceptance Of Pap Smear For Screening Among Women Attending A Tertiary Care Center. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention : Apjcp*, 26 4, 1209-1217. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2025.26.4.1209>
- Vahabi, M., Mishra, G., Pimple, S., Wong, J., Khan, M., Prakash, V., Anand, K., Narushima, M., & Lofters, A. (2023). Effectiveness Of Family-Centred Sexual Health Education And Hpv Self-Sampling In Promoting Cervical Cancer Screening Among Hard-To-Reach Indian Women In Rural And Tribal Areas: A Community-Based Pilot Study. *Bmc Public Health*, 23. <https://doi.org/10.1186/S12889-023-15602-1>
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45-56.
- Wahidin, M., Febrianti, R., & Susanty, F. (2020). Burden Of Cervical Cancer In Indonesia: Findings From The Global Burden Of Disease Study 1990-2017. *Advances In Health Sciences Research*, 22(Ishr 2019), 213-217. <https://doi.org/10.2991/Ahsr.K.200215.040>
- Yeşilfidan, D., Özkan, M., & Adana, F. (2025). Comparison Of Cervical Cancer-Related Knowledge, Attitudes, And Behaviors Among Women In Urban And Rural Regions. *Bmc Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-24001-7>